

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur transportasi merupakan elemen yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, memperkuat konektivitas antarwilayah, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu aspek penting dari infrastruktur ini adalah jaringan jalan yang memfasilitasi mobilitas barang dan orang. Pada beberapa daerah, khususnya yang berkembang atau terpencil, infrastruktur jalan seringkali masih terbatas, menyebabkan berbagai tantangan dalam aksesibilitas dan mobilitas. Selain itu, pembangunan infrastruktur transportasi merupakan elemen penting dalam pembangunan nasional, yang berperan sebagai pendorong utama perkembangan suatu kawasan, termasuk sektor industri (Febriansyah & Gautama, 2022). Salah satu proyek strategis yang sedang dilaksanakan pemerintah adalah pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar, yang bertujuan untuk membuka akses transportasi di wilayah selatan Indonesia dan menghubungkan daerah-daerah terpencil dengan pusat-pusat ekonomi.

Pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo merupakan salah satu cara pemerintah untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antara wilayah utara dan selatan Jawa. Daerah utara umumnya lebih berkembang karena dilewati Jalur Pantai Utara (Pantura) yang menjadi jalur utama transportasi dan ekonomi. Seiring dengan berkembangnya wilayah sisi utara Pulau Jawa, penggunaan transportasi darat semakin padat. Oleh karena itu, dibutuhkan jalan untuk meningkatkan mobilitas, konektivitas, pemerataan ekonomi serta dapat mengurangi kepadatan kendaraan di Jalur Pantai Utara (Pantura).

Proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar memiliki relevansi kuat dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's) ke-17, yang menekankan pentingnya kemitraan global untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. SDG's 17 berfokus pada kerjasama antar pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, untuk mencapai hasil pembangunan yang efektif dan inklusif. Tujuan tersebut menekankan pentingnya kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat lokal, nasional, serta internasional. Melalui peningkatan kerjasama, perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dapat diperkuat dengan menggerakkan sumber daya, pertukaran pengetahuan, dorongan terhadap inovasi teknologi ramah lingkungan, serta peningkatan kapasitas (Ramadani et al., 2024). Pembangunan Jalur Lintas Selatan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang berperan aktif dalam memastikan proyek ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Jalur Lintas Selatan (JLS) membentang sepanjang sekitar 1546,78 kilometer dari Banten hingga Banyuwangi di Jawa Timur. Sebagian besar ruas jalan sudah selesai dibangun, terutama di bagian barat dan tengah, sementara bagian timur masih dalam proses penyelesaian. Pembangunan JLS di wilayah Jawa Timur masih menjadi fokus utama termasuk di Kabupaten Blitar. Pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo merupakan salah satu bagian proyek Jalur Lintas Selatan di Kabupaten Blitar (jalan dan jembatan) yang saat ini sedang berlangsung. Proyek ini dikerjakan dengan kerjasama operasional yaitu PT PP (Pembangunan Perumahan) sebagai *leader* dan PT Waskita Karya serta PT SMU (Sinergi Multi Usaha) sebagai *member*. Proyek ini memiliki bentang sepanjang 12,775 kilometer dengan trase awal yaitu STA 5+200 yang berada di Jalan Bululawang Kabupaten Blitar dan titik akhir STA 17+975 di Jalan Raya Pantai, Desa Tambakrejo, Kabupaten Blitar. Proyek ini dibangun pada tanah galian dan timbunan tanah asli, dengan lapisan LPA (Lapis Pondasi Agregat *Grade A*) – BC – WC. Proyek ini direncanakan selesai pada akhir tahun 2025 dengan nilai kontrak Rp316.419.029.407,00.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pelaksanaan magang di lapangan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikaji adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa struktur organisasi pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar?
2. Seperti apa aspek hukum dan ketenagakerjaan yang diterapkan pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar?

3. Seperti apa penerapan pengelolaan lingkungan pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar?
4. Seperti apa metode dalam upaya investigasi dan mitigasi pasca bencana pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar?
5. Apa saja jenis dan fungsi alat berat yang digunakan pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar?
6. Bagaimana metode pelaksanaan pekerjaan perbaikan tanah pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar?
7. Bagaimana pengendalian lereng dengan menggunakan metode *soil nailing* pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang– Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar?
8. Seperti apa metode dan penerapan struktur beton pratekan pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Magang

1. Mengetahui struktur organisasi pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar.
2. Mengetahui aspek hukum dan ketenagakerjaan pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar.
3. Mengetahui penerapan pengelolaan dan pemantauan lingkungan pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar.
4. Mengetahui metode dalam upaya investigasi dan mitigasi pasca bencana pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar.
5. Mengetahui jenis dan fungsi alat berat yang digunakan pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar.
6. Mengetahui metode pelaksanaan pekerjaan perbaikan tanah pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar.
7. Mengetahui pengendalian lereng dengan menggunakan metode *soil nailing* dan *shotcrete* pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang– Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar.
8. Mengetahui metode dan penerapan struktur beton pratekan pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Magang

Adapun manfaat dari magang pada proyek pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS) Lot 2 Bululawang –Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Memperkenalkan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya jurusan Teknik Sipil kepada lingkungan proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2 Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar. Menjalin hubungan yang baik antara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan PT Pembangunan Perumahan – Waskita – SMU JV dan membuka peluang kerjasama antara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan PT Pembangunan Perumahan – Waskita – SMU, JV.
2. Bagi Perusahaan

Menciptakan kesempatan kerja sama antara PT Pembangunan Perumahan – Waskita – SMU, JV dengan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Perusahaan dapat mengidentifikasi dan merekrut bakat baru melalui program magang, mengembangkan calon karyawan yang telah terlatih dalam praktik perusahaan. Menggunakan tenaga magang untuk tugas-tugas tertentu dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kinerja proyek, terutama dalam hal pengumpulan data, analisis, dan tugas administrasi.
3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata di lapangan. Mengetahui tugas serta tanggung jawab dari tiap bagian struktur organisasi, Mengetahui metode pelaksanaan setiap pekerjaan, mengidentifikasi masalah atau kendala serta solusinya yang dialami di setiap pekerjaan. Mengetahui mekanisme pengendalian kualitas material

yang digunakan pada proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 2: Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo Kabupaten Blitar. Mendapatkan pengalaman dalam meningkatkan kesiapan kerja dengan tuntutan dunia nyata, serta mendapatkan pengalaman yang dapat diterapkan langsung dalam karir profesional.

1.5 Waktu dan Lokasi Proyek

Proyek pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot 2 dimulai dari Bululawang, Sidomulyo, hingga Tambakrejo, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Magang MBKM dilaksanakan mulai tanggal 26 Agustus 2024 sampai dengan 27 Desember 2024. Pelaksanaan dilakukan pada Hari Senin hingga Sabtu dengan waktu kerja pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Lokasi proyek pembangunan JLS Lot 2 ditunjukkan pada Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. 1 Lokasi Proyek JLS Lot 2 Bululawang – Sidomulyo – Tambakrejo

Sumber: Dokumen PT PP-WASKITA-SMU,JV